

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NHT DENGAN MEDIA CD PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN

Lesnatarida

Guru SMA Negeri 1 Panyabungan

Surel : lesna_tarida@gmail.com

Abstract: Improving Civics Learning Outcomes Through Cooperative Learning Models NHT Type With Learning CD Media In Class XI Students of Panyabungan 1 High School. This research aims to find out: (a) how far the understanding and mastery of Civics subjects are after the NHT Cooperative Learning model is used with media Learning CD. (b) To reveal the influence of Cooperative Learning models of NHT type with Learning CD media on student PKn learning outcomes. This study uses action research as many as three rounds. Each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and refining. The target of this study is the Class XI students of Panyabungan 1 Public High School. Data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analyst, it was found that the first cycle of students was 70.53, students who completed as many as 5 of 34 students with 15% classical completeness. Cycle II average students 82.5 students completed 22 out of 34 students with 65% classical completeness. And Cycle III average students 84.1, students complete 30 out of 34 students with 88% classical completeness.

Keywords : Civics Learning, Cooperative Learning, NHT

Abstrak : Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Cooperative Learning Tipe NHT Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (a) seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran PKn setelah diterapkannya model Cooperative Learning tipe NHT dengan media CD Pembelajaran. (b) Untuk mengungkap pengaruh model Cooperative Learning tipe NHT dengan media CD Pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan siklus I Rata-rata siswa 70,53, siswa yang tuntas sebanyak 5 dari 34 siswa dengan ketuntasan klasikal 15%. Siklus II rata-rata siswa 82,5 siswa yang tuntas 22 dari 34 siswa dengan ketuntasan klasikal 65%. Dan Siklus III rata-rata siswa 84,1, siswa tuntas 30 dari 34 siswa dengan ketuntasan klasikal 88%.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, Cooperative Learning, NHT

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak bagi setiap insan manusia, tanpa terkecuali karena negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2010:2).

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *Cooperative Learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan? 2) Seberapa tinggi peningkatan hasil belajar PKn dengan diterapkannya metode model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan?

Berdasar atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: 1) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran PKn setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan. 2) Untuk mengungkap pengaruh model

Cooperative Learning tipe NHT dengan media CD Pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas XI SMA Negeri 1

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi: 1) Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Panyabungan tahun pelajaran 2015/2016. 2) Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari semester genap tahun pelajaran 2015/2016. 3) Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan pengertian dan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.

Didalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Cooperatif Learning atau Pembelajaran kooperatif memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Houlobec, 2011).

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (200: 78) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah, silih asih, dan silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

2. Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam

pembelajaran kooperatif adalah adanya: “(1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan” (Abdurrahman & Bintoro, 2000:78-79).

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk berperan relatif berbeda dari pembelajaran tradisional. Berbagai peran guru dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran. Ada dua tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru, tujuan akademik (*academic objectives*) dan tujuan keterampilan bekerja sama (*collaborative skill objectives*). Tujuan akademik dirumuskan sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan analisis tugas atau analisis konsep. Tujuan keterampilan bekerja sama meliputi keterampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik.
2. Menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar. Jumlah anggota dalam tiap kelompok belajar tidak boleh terlalu besar, biasanya 2 hingga 6 siswa. Ada 3 faktor yang menentukan jumlah anggota tiap kelompok belajar. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) taraf kemampuan siswa, (2) ketersediaan bahan, dan (3) ketersediaan waktu. Jumlah

anggota kelompok belajar hendaknya kecil agar tiap siswa aktif menjalin kerjasama menyelesaikan tugas. Ada 4 pertanyaan yang hendaknya dijawab oleh guru saat akan menempatkan siswa dalam kelompok.

3. Menentukan tempat duduk siswa. Tempat duduk siswa hendaknya disusun agar tiap kelompok dapat saling bertatap muka tetapi cukup terpisah antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Susunan tempat duduk dapat dalam bentuk lingkaran atau berhadap-hadapan.
4. Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif. Cara menyusun bahan ajar dan penggunaannya dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat menentukan tidak hanya efektivitas pencapaian tujuan belajar siswa. Bahan ajar hendaknya dibagikan kepada semua siswa agar mereka dapat berpartisipasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika kelompok belajar telah memiliki cukup pengalaman, guru tidak perlu membagikan bahan ajar dengan berbagai petunjuk khusus.
5. Menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif dapat diciptakan melalui pembagian tugas kepada tiap anggota kelompok dan mereka bekerja untuk saling melengkapi. Dalam mata pelajaran IPA misalnya, seorang anggota kelompok diberi tugas sebagai peneliti, yang lainnya sebagai penyimpul, yang lainnya lagi

sebagai penulis, yang lainnya lagi sebagai pemberi semangat, dan ada pula yang menjadi pengawas terjalinya kerja sama. Penugasan untuk memerankan suatu fungsi semacam itu merupakan metode yang efektif untuk melatih keterampilan menjalin kerja sama.

Penelitian melalui model *Cooperative Learning* tipe NHT yang dikombinasikan dengan penggunaan media CD Pembelajaran, dengan sintaksnya yaitu sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi nomor.
2. Penyampaian materi dengan tayangan CD pembelajaran. Guru menyampaikan materi didukung dengan tayangan CD pembelajaran. sebelumnya guru sudah mempersiapkan CD pembelajaran yang berisi materi yang akan diajarkan yang disimpan dalam bentuk CD, yang akan disampaikan dengan menggunakan LCD proyektor. Selama penyampaian materi guru melakukan Tanya jawab dengan siswa agar siswa tidak hanya melihat tayangan saja tetapi juga bisa lebih memahami materinya.
3. Guru memberikan tugas secara kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Siswa didalam kelompok menyelesaikan lembar kerja siswa yang diberikan guru untuk didiskusikan bersama anggota kelompok.
4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan

- memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan memahami jawabannya. Setiap anggota kelompok ikut serta dalam berpendapat dan setiap pendapat yang ada didiskusikan untuk dicari keputusan bersama yang nantinya menjadi hasil diskusi dari kelompok tersebut.
5. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka. Guru memanggil nomor kepala siswa dengan cara mengambil nomor undian. Siswa yang dipanggil nomornya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Oleh karena itu, masing-masing anggota kelompok harus siap dan memahami apa yang didiskusikan oleh kelompok. Pada saat siswa presentasi guru memberikan penguatan verbal, non verbal.
 6. Guru menunjuk nomor yang lain untuk memberi tanggapan. Guru mengambil nomor undian lagi untuk menunjuk nomor lain memberi tanggapan berupa saran, kritik ataupun jawaban yang lain. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberi tanggapan atau pertanyaan.
 7. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberi tanggapan atau pertanyaan. Tanpa mengambil nomor undian, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang

ingin memberikan tanggapan lagi ataupun pertanyaan.

8. Kesimpulan.

Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal – Sumatera Utara.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret semester Genap tahun pelajaran 2015/2016.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI IPS 3 tahun pelajaran 2015/2016 pada Standard kompetensi Menganalisis budaya demokrasi menuju masyarakat madani.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana

praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Pada mata pelajaran PKn ditetapkan bahwa KKM adalah bila telah mencapai skor 80% atau nilai 80, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%

PEMBAHASAN

Siklus I. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,53 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 16% atau hanya ada 5 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar.



Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 15% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap

metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan perlakuan dengan melaksanakan siklus II.

Siklus II. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa naik menjadi 82,5 dan ketuntasan belajar mencapai 65% atau ada 22 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar.



Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam prose belajar mengajar. Namun hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar **65%** lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar **85%**. Oleh karena itu masih diperlukan perlakuan dengan melaksanakan siklus III

Siklus III. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,1 dan dari 34 siswa terdapat 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.



Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sangat baik dari siklus II. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu. Dikarenakan ketuntasan target ketuntasan telah terlampaui, maka tidak lagi diperlukan perlakuan berikutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (15%), siklus II (65%), siklus III (88%).
2. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD

Pembelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

3. Model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *Cooperative Learning* tipe NHT dengan media CD Pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-

Lesnatarida, *Meningkatkan Hasil Belajar ...*

perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2011. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.